

## Pendampingan Pengelolaan Kampung Pancasila Berbasis IT

Nur Cholifah<sup>1</sup>, Suwarno Widodo<sup>2</sup>, Titik Haryati<sup>3</sup>, Nugroho Dwi Saputro<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>cholifah@upgris.ac.id

*Received: 11 Mei 2023; Revised: 28 Mei 2023; Accepted: 18 Juni 2023*

### **Abstract**

*Pancasila village is a village that is used as an example of implementing Pancasila values. The practice of Pancasila values is very important in all aspects of life. This service was carried out in Pancasila Village, Semarang City. The formation of the Pancasila Village, the practice of Pancasila is valued in the local community in accordance with the Pancasila of a pluralistic village community. Realizing personality and having an identity based on Pancasila values that glorify Bhinneka Tunggal Ika. The purpose of the service is the development of an IT-based Pancasila village. After IT-supported management assistance and training, the management of Pancasila Village was able to plan IT-supported Pancasila Village activities.*

**Keywords:** *assistance; management; Pancasila village; IT-based*

### **Abstrak**

Kampung pancasila adalah kelurahan yang dijadikan contoh penerapan nilai-nilai pancasila. Pengamalan nilai-nilai pancasila sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Pengabdian ini dilakukan di Kampung Pancasila Kota Semarang. Terbentuknya Kampung pancasila, pengamalan pancasila dihargai dalam masyarakat setempat sesuai dengan pancasila masyarakat desa yang majemuk. Mewujudkan kepribadian dan memiliki jati diri berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang mengagungkan Bhinneka Tunggal Ika. Tujuan pengabdian adalah pengembangan Kampung pancasila berbasis IT. Setelah pendampingan manajemen dan pelatihan yang didukung IT, pengelolaan Kampung Pancasila mampu dapat merencanakan kegiatan Kampung Pancasila yang didukung IT.

**Kata Kunci:** pendampingan; pengelolaan; kampung Pancasila; berbasis IT

### **A. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah satu satu Negara yang multikulturalisme dan merupakan negara multinasional rawan konflik, terutama konflik suku-agama (Saidi 2018). Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dimaksudkan sebagai acuan untuk menghindari potensi negatif multikulturalisme. Namun, realitas sosial seperti ketimpangan sosial, rendahnya partisipasi, dan derasnya aliran ideologi intoleran akibat keterbukaan informasi menjadi tantangan yang harus disikapi bersama sebagai bangsa. Perbedaan sosial harus diselesaikan melalui pemerataan

ekonomi, partisipasi yang lemah dapat diupayakan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan derasnya arus perbedaan ideologi harus diimbangi dengan kekuatan literasi dalam Pancasila sebagai konsensus dasar negara, yang tetap dibutuhkan, dikembangkan untuk kemajuan bangsa. Berdasarkan kemampuan mereka, tim PkM mencoba mengimplementasikan solusi untuk masalah terakhir.

Internalisasi pancasila dalam kehidupan masyarakat sering dijelaskan dengan menitikberatkan pada praktik bersama gotong royong dan hidup rukun di masyarakat

pedesaan (Rahman 2017), meskipun ada kajian yang mengkritisi kerjasama dari perspektif politik-ekonomi. Kerja sama pedesaan karena melibatkan “kesalahpahaman” (Bowen 1986) dan kehidupan pedesaan yang “harmonis” yang bisa manipulatif (White 2017). Kegiatan ini terlebih dahulu mengkaji realitas bagaimana masyarakat desa mengamalkan budaya yang secara konkrit dapat menjadi pengamalan Pancasila, atau bahkan pembuktian bahwa argumentasi tentang Pancasila yang bersumber dari masyarakat Sukarno benar-benar dapat dilihat dalam realitas kehidupan masyarakat yang otentik di desa. Selain penelitian, kegiatan PKM ini bertujuan untuk menyusun Pancasila dengan memadukan aspek teoritis dengan praktik sosial yang ada di pengabdian sebagai tujuan utama pengabdian, artikulasi Pancasila dilakukan melalui fasilitasi dan dialog dengan para ahli Pancasila terhadap Pancasila itu sendiri.

Masyarakat Indonesia saat ini cenderung pragmatis akibat pengaruh gaya hidup global yang telah menyusup ke kesadaran gaya hidup mereka. Selain itu, pemahaman tentang nasionalisme mulai menurun, ketika negara membutuhkan kekuatan dan persatuan hingga gotong royong, sebagian kecil masyarakat, terutama yang tinggal di perkotaan justru lebih mengutamakan kelompoknya, kelompoknya bahkan negara lain. kepentingan negaranya.

Kampung Pancasila melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Desa pancasila merupakan desa yang menjadi contoh implementasi nilai-nilai pancasila. Kampung Pancasila sendiri didirikan untuk tujuan tertentu. Tim pengabdian membantu Desa Pancasila khususnya Desa Tlogosari Kulo mengelola sistem informasi kampung Pancasila.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam kegiatan PKM ini, metode Penyuluhan digunakan sebagai pedoman yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap Pancasila.

## Analisis Situasi

Fase ini adalah tentang penentuan keadaan masyarakat menurut kegiatan PKM. Langkah ini dilakukan dengan dua mekanisme. Pertama, sosialisasi program PKM Universitas PGRI Semarang dan pengenalan tim. Kedua, berdialog dengan Pnagkat kelurahan dan Pengurus Kampung Pancasila

## Identifikasi Masalah

Langkah ini merupakan lanjutan dari hasil analisis situasi, dimana observasi awal dianalisis untuk menemukan akar permasalahan. Masalah terbesar masyarakat adalah kurangnya literasi seputar Pancasila, sehingga wacana sehari-hari Pancasila kurang berkembang, oleh karena itu masyarakat membutuhkan bantuan pendidikan untuk meningkatkan literasi Pancasila dan kesadaran sosial di masyarakat. Untuk mencapai tujuan secara efektif, diperlukan program khusus. Tim menyiapkan program penyuluhan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan masyarakat.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM Pengelolaan kampung Pancasila Berbasis IT yang dilakukan oleh TIM PKM dapat dilihat dan dilaporkan sebagai berikut.

### Peningkatan Manajemen Pemerintahan Kampung Pancasila

Tujuan dilakukannya kegiatan bakti sosial ini adalah untuk mendorong tata kelola dan administrasi yang baik, khususnya dalam mengelola operasional dan perekonomian (Gambar 1).



Gambar 1. Pendampingan Kampung Pancasila Kota Semarang

### Mitra Mampu Membuat Digitalisasi Kegiatan

Melalui digitalisasi mendorong Mitra untuk mengelola setiap informasi dan kegiatan kampung pancasila melalui aplikasi E-digital yang bisa diakses oleh semua orang, sehingga semua orang bisa memperoleh informasi lebih cepat dan akurat terhadap kegiatan yang berkaitan dengan kampung Pancasila (Gambar 2). Selain itu pengarsipan kegiatan bisa disimpan melalui soft file sehingga memudahkan untuk pencarian berkas untuk waktu sebelumnya.



Gambar 2. Pendampingan Digitalisasi Kampung Pancasila di Tlogosari Kulon

### Terciptanya keharmonisan antar umat Beragama

Dengan berdirinya Kampung Pancasila khususnya di Kelurahan TlogosariKulon memberikan manfaat salah satunya meningkatnya toleransi beragama dan saling menghormati setiap aktifitas beragama serta saling tolong menolong antar umat beragama, misalnya kegiatan Diskusi dilaksanakan di Gereja (Gambar 3) dengan peserta mayoritas umat muslim, hal ini menjadi gambaran bahwa tingkat saling penghargaan dan penghormatan perbedaan agama sangat tinggi.



Gambar 3. Pendampingan Dilaksanakan di Gereja

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan yang bisa diberikan dalam Pengelolaan Kampung pancasila Berbasis IT

adalah kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar sesuai rencana, dan sebagian besar peserta mampu menerima materi dengan baik. Peserta antusias dengan kegiatan yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam proses kegiatan.

### Saran

Saran dari uraian di atas hendaknya Pemerintah dan pemerintah Kota hendaknya memfasilitasi baik finansial maupun kebijakan yang lebih operasional dalam mewujudkan Kampung Pancasila di Kota Semarang sebagai Pendidikan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan luar sekolah.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. (2016). Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila bagi Masyarakat sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 37-50.
- Al-Jihad, R. S. (2018). *Ideologi Pancasila Dunia: Sintesis, Kapitalisme, Sosialisme, dan Islam*. Jakarta: PT Pusataka Alvabet.
- Armawi, A. (2019). *Nasionalisme dan Dinamika Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Asmaroini, A. P., (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Siswa di Era Globalisasi. *CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Bugin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Koran Sindo. (2019). *Kampung Pancasila Wujudkan Masyarakat Bernilai Luhur Pancasila*. <https://nasional.sindonews.com/read/1378901/15/kampung-pancasila-wujudkan-masyarakat-bernilai-luhur-bangsa-1550195995>. diakses pada 20 Juli 2022
- Latif, Y. (2018) *Wawansan Pancasila: Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Jakarta: Mizan.
- Latif, Y. (2018). The Religiosity, Nationality, and Sociality of Pancasila: Toward Pancasila through Soekarno's Way.

*Studia Islamika: Indonesian Journal  
for Islamic studies*, 25(2), 207-244.

Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian  
Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja  
Rosdakarya.

Morissan. (2012). *Metodologi Penelitian  
Survei*. Jakarta: Kencana